

PENERAPAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP UNGGULAN PP AL-FURQON DRIYOREJO GRESIK

M Faizal Jaelani Suci¹, Mufaizah², Laila Badriyah³

Universitas Sunan Giri Surabaya

faizaldevi11@gmail.com¹, mufaizah.unsuri@gmail.com²,

lailabadriyah8407@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penerapan program merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik. Dari rumusan masalah penelitian: bagaimana program Merdeka Belajar ini di terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa faktor pendukung dan penghambat penerapan program Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang sering disebut model penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah, kemudian pendekatan yang dilakukan dengan memakai pendekatan pedagogik, lalu data tersebut dikumpul dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam penelitian dimana instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan, serta pedoman observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan penerapan program merdeka belajar dan implementasi dari penerapan program merdeka belajar itu mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan lebih percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini pada penerapan program merdeka belajar pada pembelajaran pai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang di mulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, lalu Tujuan pembelajaran didefenisikan dengan jelas, Pembelajaran berpihak pada peserta didik, kemudian kelas yang

efektif dan penilaian berkelanjutan, sedangkan dalam pembentukan kemandirian belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat dari peserta didik yang memiliki sikap percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, kedisiplinan.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Pembelajaran PAI, Kemandirian Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. (Muhibbin Syah, 2004 : 10) Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan, Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.

Negara Indonesia memiliki filosofis pendidikan yang dikenal dengan Pancasila. Tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan hal diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang bermutu. Sedangkan hasil yang bermutu dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang mengacu kepada kepentingan bangsa dan negara sebagaimana ditetapkan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(UU Republik Indonesia, 2003 : 6)

Menurut Muhammad Yamin dan Syahrir(2020 : 126) Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, inovatif, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Tidak hanya itu, pendidikan juga memfasilitasi perkembangan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahun 2018, ada beberapa kelemahan dalam sistem pendidikan kita. Ditandai dengan kemampuan membaca, sains dan matematika siswa Indonesia tergolong rendah, yakni berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Data tersebut diperoleh dari survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang terbit tahun 2019. (Kumparan: 2019) Untuk itu, Kemendikbud Ristek mengeluarkan konsep kebijakan Merdeka Belajar.

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam meracik pembelajaran yang di lakukan oleh negara Indonesia, setidaknya telah terjadi perubahan kurikulum lebih dari 10 kali yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rencana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali. (Sugiri & Priatmiko, 2020:54)

Pada acara Hari Guru Nasional 2019, dalam pidatonya Nadiem Makarim mengumumkan tentang konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan jawaban atas kebutuhan sistem pendidikan kita di era revolusi industri ini. Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengalami suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberi kebebasan kepada guru dalam mengembangkan atau melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Suasana belajar

yang menyenangkan tentu akan mempengaruhi minat serta motivasi peserta didik, sehingga dapat berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pada program Merdeka Belajar yaitu “Empat Pokok Konsep Kebijakan Merdeka Belajar” diantaranya:

1. Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen kompetensi Minimum dan Survei Karakter (AKM-SK), asesmen ini menekankan kemampuan penalaran numerasi dan numerik.
2. Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).
3. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke Sekolah, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya,
4. Restorasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cukup satu halaman saja memuat tujuan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian dengan penyederhanaan administrasi ini waktu guru yang tersisa dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran, (Kemendikbud, 2019:408) RPP kini terkenal dengan modul ajar. (Utami Maulida, 2022:131)

Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kebebasan berinovasi. (Dela Khoirul Ainia 2020:96) Kemerdekaan berpikir dan berinovasi ini ditentukan oleh guru, karena guru menjadi kunci utama dalam menunjang sistem pendidikan yang baru. Kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penyusunan rencana pembelajaran berupa RPP atau modul ajar. Apabila sudah menggunakan modul ajar maka, guru tidak usah membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Pada era Merdeka Belajar, pendidik pada satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menggunakan strategi dan model pembelajaran apapun, serta menggunakan teknik penilaian yang dirasa cocok untuk mengukur kemampuan peserta didiknya. (Muhajir 2021: 18)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya

program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. (M Yamin dkk, 2020: 1) Pentingnya memiliki SDM unggul merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan bangsa, sebagaimana disampaikan oleh Mendikbud, bahwa: “Apapun kompleksitas masa depan, kalau SDM kita bisa menangani kompleksitas maka itu tidak menjadi masalah”. Tentu SDM yang dikehendaki merupakan kapital intelektual yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, serta siap menghadapi era globalisasi.

Menghadapi tantangan itu semua tentu harus diimbangi dengan pendidikan yang bermutu supaya dapat menjamin tumbuh kembangnya SDM yang berkualitas, yang bisa bertindak cepat, tepat, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam mengantisipasi sekaligus mengatasi dampak negatif dari gelombang perubahan besar tersebut. Begitu juga SDM yang berkualitas terlihat dari kemandirian belajar yang terbentuk dari dalam diri peserta didik, sehingga Merdeka Belajar bukan hanya slogan yang nantinya menguap dan hilang, Merdeka Belajar memberikan bentuk yang signifikan dalam kualitas kemandirian belajar peserta didik.

Merdeka Belajar dan Belajar Mandiri bagi peserta didik merupakan tuntutan zaman sekarang ini. Akan tetapi, kondisi umum peserta didik di sekolah belum bisa belajar mandiri dan merdeka. Kemandirian belajar akan tercapai jika kemerdekaan belajar terlaksana. Sementara, kemerdekaan belajar itu masih dalam proses ikhtiar yang membutuhkan banyak waktu. Untuk memenuhi tuntutan tersebut telah diterapkan Program Merdeka Belajar Kemendikbud sebagai langkah awal.

Kemandirian belajar siswa di kelas sangat penting untuk ditumbuhkan. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1990:13), kemandirian belajar siswa di kelas artinya siswa bisa memahami materi pelajaran sendiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan memiliki inisiatif dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Dalam hal ini kemandirian belajar siswa di kelas artinya suatu usaha yang dilakukan oleh siswa, sesuai dengan niatnya untuk

menguasai kompetensi tertentu.

Dari definisi di atas ada banyak manfaat yang bisa didapatkan siswa dari belajar mandiri mulai dari mencapai pengetahuan lebih luas, gaya belajar yang menyenangkan, lebih aktif di kelas, bisa memahami dan mengingat materi dengan baik. Suasana yang merdeka bebas dari tekanan atau paksaan merupakan syarat adanya belajar mandiri. Dalam suasana merdeka itu akan muncul motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah. Aktivitas selanjutnya adalah akan mencari tahu, memilih, menemukan, menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri. Dalam konteks peserta didik, belajar secara mandiri dan merdeka itu sulit terjadi.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia.(Dahwadin 2018: 8) Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif.(Sulaiman 2017: 75) serta mampu mewujudkan kemandirian belajar siswa secara baik dan lebih inovatif dalam belajar secara mandiri.

Program Merdeka Belajar ini sudah mulai diterapkan pada instansi pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu instansi pendidikan yang sudah menerapkan program Merdeka Belajar adalah SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kami telah melakukan Observasi pada tanggal 20-22 Februari 2023 yang kami peroleh di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik selama tiga hari, saya menemukan suatu fenomena yang bisa diambil pada sekolah ini dan dikatakan unik untuk saya teliti. Alasan mengapa saya katakan unik karena lembaga sekolah ini merupakan lembaga sekolah swasta dalam lingkup Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik yang menerapkan kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dalam membentuk kemandirian belajar siswa, yang mayoritas siswanya adalah santri yang bermukim di dalam asrama pondok, Bisa dilihat dari keseharian siswa ketika akan melaksanakan kegiatan bersifat formal(kegiatan sekolah) maupun non formal (kegiatan Pesantren) siswa yang tertib dan tenang. Dan dalam proses KBM PAI siswa dengan sendirinya mempunyai kesadaran menghafalkan ayat Al-Quran dan Hadist yang menjadi dalil pada materi yang di sampaikan.

Menurut M. Mualif, M. Pd (Kepala Sekolah SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik) Kemandirian belajar siswa adalah bentuk suatu kesadaran diri siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga siswa terus akan lapar akan pengetahuan dan belajar hal hal baru. Disini peran Merdeka Belajar dalam membentuk kemandirian belajar siswa yang berada pada lingkup sekolah maupun pondok dapat dirasakan perannya, karena para siswa yang mendominasi di sekolah ini adalah para santri mukim/mondok yang melakukan pembelajaran di dalam kelas pada pagi sampai siang hari dan pada kelas VII pembelajaran di dasarkan pada gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sekolah juga setiap satu minggu sekali selalu mendatangkan guru ekstra, yang dimana untuk menyaring minat bakat sesuai kemampuan anak dan bakat yang sesuai dengan passion dirinya dari guru Qori Tilawah Al-quran, guru pencak silat Pagar Nusa, Guru Futsal, Guru Hadroh Banjari, Guru Eduprenuership, guru Publik Speaking dan itu semua di fasilitasi sekolah sebagai wadah keberagaman minat bakat siswa.

Menurut Drs.Samsul Anam (Guru PAI SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik) Dengan menerapkan program Merdeka Belajar ini sangat berperan bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah pendidikan. Siswa akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa masalah pendidikan juga dapat diatasi dengan kemandirian belajar. bahwa Kemandirian Belajar memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik sebagai langkah awal adalah memberikan

pemahaman kepada semua stakeholder disekolah akan pentingnya penerapa nmerdeka belajar dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan itu. Langkah kedua adalah memaksimalkan pendanaan pada proses pembelajaran karena tanpah dana perencanaan tidak bisa diwujudkan.

Menurut Thoyyibin, M.Pd wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai motor penggerak pembelajaran di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik,dari gagasannya pulalah yang melahirkan ide untuk menerapkan merdeka belajar di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik karena beliau termasuk komunitas guru penggerak, bahwa upaya yang dilakukan untuk menerapkan Diawal semester genap tahun pelajaran 2020-2021 penerapan Merdeka Belajar SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik diawali dengan adanya kesepakatan kelas yang dibuatoleh guru dan peserta didik, kesepakatan kelas itu dibuat atas dasar kemauan sendiri tanpa ada introgasi dari satu pihak, kesepakatan kelas maksudnya aturan-aturan yang bersifat pribadi dalam lingkup mata pelajaran seperti batas waktu mengabsen, lamanya minta izin selama belajar, warna pembungkus buku, bataswaktu pengumpulan tugas dan lain-lain, namun kesepakatan kelas tidak boleh bertentangan dengan peraturan akademik dan tatatertib peserta didik.

Konsep Merdeka Belajar di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik, mendapat respon yang baik, baik kepalasekolah sebagai pimpinan, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak/ibu pembina sebagai pengajar terkhusus Pembina mata pelajaran PAI dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan Merdeka Belajar.

Konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik, karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan materil peserta didik.

Dalam proses Ujian Akhir sekolah tahun pelajaran 2020/2021 sudah diterapkan sistem penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan asesmen kompetensi, peserta didik diberi kesempatan memilih kompetensi dasar yang paling diminati selama belajar terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan PP Al-Furqon, setelah menentukan kompetensi dasar peserta didik diberikan lagi kebebasan memilih produk yang ingin mereka buat, pada mata pelajaran PAI ada empat produk yang menjadi pilihan yaitu Bahan Ajar, Video Pembelajaran, Video Demonstrasi dan Buku Ajar. Mereka diberikan kesempatan memilih mengerjakan secara pribadi atau berkelompok karena ada peserta didik yang bisa berkreasi dengan maksimal apabila dikerjakan secara pribadi ada juga peserta didik yang suka berkolaborasi dengan teman-temannya.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari kajian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik”

Metoda Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan implementasi konsep merdeka belajar dalam pembentukan Kemandirian belajar di Sekolah Menengah Pertama Unggulan PP Al-Furqon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu

sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. (Sugiyono, 2018: 205) Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. (Abdurokhman, 2016: 1-11)

Pemilihan metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran terkait suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pelaksanaan Merdeka Belajar dalam membentuk kemandirian belajar di lingkungan pendidikan, Dalam penelitian deskriptif terdapat teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik

Adapun penerapan merdeka belajar melalui pembelajaran berdeferensiasi holistic dan menyenangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik yang pertama yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran berdeferensiasi, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar, dengan cara guru mampu memotivasi dan memacu peserta didik sehingga peserta didik selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat merasakan adanya dukungan dari guru, karena merasa segala kebutuhannya diperhatikan selama proses pembelajaran sehingga mereka merasa senang.

Kondisi lingkungan belajar pada saat belajar PAI di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik setelah penerapan merdeka belajar, dengan menciptakan situasi pembelajaran menyenangkan para peserta didik merasa senang belajar. Cara guru menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas, segala

peraturan-peraturan yang dijalankan terkait pelajaran PAI lahir dari kesepakatan antara peserta didik dan guru, itu membuat peserta didik rileks dalam belajar, disamping itu peserta didik merasa senang belajar PAI karena mereka memiliki kesadaran bahwa mempelajari ajaran agama itu adalah kewajiban seorang muslim, pemahaman ini juga muncul karena guru memberikan refleksi tentang pentingnya belajar PAI.

Pada saat peserta didik mulai jenuh belajar, berdasarkan pengakuan peserta didik, guru PAI mampu mengembalikan semangat peserta didik dengan menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengalihkan kembali perhatian peserta didik, biasanya dilakukan dengan cara memutar video-video unik dan lucu, music-musik ceria yang ada kaitanya dengan pembelajaran, melakukan kuis atau tanya jawab, bahkan peserta didik mampu mempertahankan semangat belajarnya dari awal sampai akhir selama 2 jam pelajaran karena pembelajaran berdeferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan gurunya.

Penerapan pembelajaran berdeferensiasi yang kedua adalah tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas dalam proses pembelajaran sangat penting menjelaskan/mendefinisikan tujuan pembelajaran. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui tujuan pembelajaran secara terperinci namun peserta didik juga sangat penting mendapatkan penjelasan tujuan pembelajaran, agar pembelajaran itu menjadi terarah.

Guru PAI di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik sebelum membahas materi terlebih dahulu menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari lalu menyampaikan tujuan dari Kompetensi Dasar itu, disampaikan dengan cara ditulis dipapan tulis terkadang juga disampaikan secara lisan lalu dijelaskan secara mendetail tujuan mempelajari materi tersebut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran menjadikan proses pembelajaran terarah dengan baik, peserta didik juga mempersiapkan segala materi dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan lancar.

Penerapan pembelajaran berdeferensiasi yang ketiga adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Seorang

guru diwajibkan memiliki rancangan pembelajaran sebelum memasuki suatu kelas, kemudian dalam membuat rancangan pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan seorang guru adalah kebutuhan peserta didik, jangan sampai guru merancang perangkat pembelajaran yang bertentangan dengan kebutuhan peserta didik, RPP yang guru buat harus berpihak pada peserta didik misalnya, dalam penggunaan sebuah media, penggunaan metode pembelajaran dan penugasan serta penilaian semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi seorang guru tidak bisa menggunakan RPP sekolah lain, harus merancang sendiri, kecuali kalau hanya dijadikan bahan referensi saja.

Di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah menjadi kewajiban mutlak dibuat diawal tahun pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengakui bahwa guru PAI yang mengajarnya selalu membawa RPP dan terkadang kalau guru itu lupa membawanya salah seorang peserta didik disuruh mengambil diatas meja dikantor, dan menurut hasil wawancara dari seorang guru agama di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik , setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi RPP dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik. Jadi diawal tahun pelajaran guru melakukan terlebih dahulu asesmen kognitif dan non kognitif untuk mendeteksi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memberikan nantinya perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa guru membuat RPP berdasarkan kebutuhan peserta didik karena diawal-awal pembelajaran guru PAI kami biasanya melakukan observasi dengan cara bertanya-tanya kepada peserta didik tentang latar belakang keluarga, Pendidikan dan masalah RAS, juga melakukan free tes untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik setelah diterapkannya pembelajaran berdeferensiasi diawali dengan pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan peserta didik baik menyangkut penggunaan aplikasi, metode pembelajaran, strategi

pembelajaran begitupun menyangkut sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, baik sarana pribadi maupun sarana umum sekolah.

Pola yang keempat adalah manajemen kelas secara efektif. Dalam pembelajaran berdeferensiasi sebagai pola penerapan merdeka belajar Manajemen kelas harus dibuat seefektif mungkin agar kebutuhan-kebutuhan peserta didik dapat terkafer secara menyeluruh. Guru diharuskan menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun didukung dengan struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik guru PAI selalu menggunakan metode yang berbeda disetiap materi yang diajarkan dan metode yang digunakan selalu sangat tepat karena peserta didik sangat memahami penyampaian materinya. Contohnya materi praktek seperti penyelenggaraan jenazah, thaharah, menggunakan metode demonstrasi, materi sejarah menggunakan metode literasi/pembuatan artikel, materi pernikahan, akhlak menggunakan materi sosiodrama dan materi jual-beli menggunakan metode anjang sana (berkunjung ke pasar atau super market menyaksikan langsung proses jual beli yang sah dan tidak sah) dan lain-lain.

Guru PAI di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik mampu menciptakan prosedur dan rutinitas yang menarik dan menyenangkan disetiap materi pembahasan, memilih media pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena terkadang kebutuhan peserta didik dalam satu kelas itu berbeda, termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, dalam proses pembelajaran berdeferensiasi guru dituntut sangat jeli melihat respon peserta didik terhadap penggunaan media, metode dan strategi pembelajaran dan guru PAI di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik mampu melakukan kegiatan yang berbeda dalam satu kelas untuk memenuhi sebuah kebutuhan peserta didik yang berbeda termasuk yang berkebutuhan khusus namun kelas tetap berjalan secara efektif.

Selanjutnya pola yang ketiga adalah penilaian yang

berkelanjutan. Untuk melakukan penilaian berkelanjutan guru harus menggunakan informasi yang cepat dan akurat dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Selanjutnya diberikan perlakuan.

Proses penilaian di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan cara, melaksanakan penilaian disetiap akhir pembahasan KD/penilaian formatif, dan di akhir semester. Bentuk penilaian secara tertulis, lisan (pemaparan) biasa juga dilaksanakan dalam bentuk praktek atau dalam bentuk produk. Dalam proses penilaiannya, siswa yang tertinggal dari nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) diberi remedial dengan mengidentifikasi materi mana yang tertinggal lalu diberi pembahasan ulang kemudian setelah diberikan pembahasan ulang kembali di berikan penilaian, sampai tiga kali dan itu dilaksanakan di luar jam efektif. Sementara penilaian dalam bentuk produk, diberikannya saran dan kritikan terhadap produk yang dibuat kemudian dikembalikan kepeserta didik untuk diperbaiki, juga di beri kesempatan maksimum sebanyak 3 kali perbaikan. sementara bagi peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran diberi pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran agar wawasan dan pengetahuan mereka tentang materi itu lebih luas lagi biasanya dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab sharing pendapat/pengalaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik

Faktor pendukung dalam Penerapan Program Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI dalam membentuk Kemandirian Belajar adalah tentang prasarana dan sarana yang memadai, contohnya adanya proyektor serta LCD di setiap kelas, auditorium yang memadai, absen yang harus terkoordinasi, pembelajaran yang lebih banyak menggunakan digital daripada manual serta didukung oleh tenaga pendidik yang sudah mahir dalam bidang IPTEK

Faktor penghambat dalam Penerapan Program Merdeka

Belajar pada pembelajaran PAI dalam membentuk Kemandirian Belajar adalah kurangnya waktu pembelajaran tentang materi, selalu ada karya yang harus di buat sehingga menguras uang, dan wali murid yang kurang peduli dengan keadaan anaknya tentang merdeka belajar. Serta orang tua atau wali mengeluhkan peserta didik meminta uang tambahan, terutama anak pondok yang dominan sebagai peserta didik. Karena anak pondok yang mukim di asrama terbatas dengan uang saku yang di terima setiap bulannya.

Kemandirian Belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar mengalami peningkatan, dengan melihat sikap peserta didik yang lebih tanggung jawab dan percaya diri pada setiap tugas dan aktifitas yang dilakukan selama kegiatan disekolah sangat jarang terlihat peserta didik yang terlambat saat pembelajaran pendidikan agama islam dan lebih baik lagi timbul inisiatif yang luar biasa karena peserta didik sengan sendirinya menghafalkan ayat ayat Al-Quran serta Hadist yang menjadi dalil pada materi belajarnya.

Peningkatan kemandirian belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu Percaya diri, Tanggung Jawab, Inisiatif dan Disiplin, berikut pembahasan hasil penelitian menyangkut capaiam indicator kemandirian belajar.

Pertama percaya diri, adapun indikator percaya diri adalah apabila peserta didik di lihat dari sikap peserta didik yaitu mampu Melakukan setiap kegiatan dengan tanpa ragu-ragu, Mampu membuat keputusan dengan cepat dari masalah yang di hadapi, Tidak mudah putus asa, Berani dalam bertindak, Selalu berpikir positif, Mandiri, Optimis, Bersikap tenang, Kreatif, senang bereksperimen, dan berani menempuh resiko, Tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, Merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya, Hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, Memiliki dorongan untuk berprestasi, Dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri.

Peserta didik di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik memiliki rasa percaya diri tinggi apabila pada saat guru memberikan target hafalan hadist dan ayat ayat Al-Quran pilihan

yang ada pada buku materi, ada peserta didik mampu mencapai target yang diberikan tersebut dengan menghafal seluruh target, Sebagian peserta didik mampu menghafal beserta arti dari hadist dan ayat ayat Al-Quran pilihan tersebut tanpa ada perintah menghafalkan artinya, dan lebih hebat lagi peserta didik mampu menuliskan kembali hadist dan ayat ayat Al-Quran tersebut tanpa ada kesalahan.

Kedua memiliki tanggung jawab, Adapun indikator tanggung jawab adalah Menggunakan waktu secara efektif, Melakukan persiapan sebelum pembelajaran, Melaksanakan tugas individu yang diterima, Melaksanakan tugas kelompok bersama dengan diskusi, Berani tanggung jawab dengan apa yang di lakukan.

Tanggung jawab yang di miliki peserta didik terlihat dari tugas yang selalu di kerjakan secara individu maupun berkelompok, peserta didik akan selalu berusaha menyelesaikan tugas piket dikelas setiap minggunya atau tugas lain dari guru PAI, Sehingga kesadaran akan setiap tanggung jawab yang di emban sebagai salah satu hal yang tidak boleh disepelekan maupun di tinggalkan, peserta didik akan saling mengingatkan untuk bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan dan mengatur waktu dengan baik agar mampu menyelesaikan tugas, dan peserta didik berani bertanggung jawab dengan kosekuensi apabila mereka tidak melakukan tugasnya dengan baik dan berani meminta maaf kepada guru dan temannya karena tidak mampu menyelesaikan.

Ketiga Inisiatif adapun ciri-ciri peserta didik yang Inisiatif adalah: memunculkan ide-ide baru, mengantisipasi dan memahami masalah yang akan terjadi, membuat solusi alternatif untuk memecahkan masalah, mencari tantangan baru, pengembangan diri dan kesempatan untuk belajar dan mengantisipasi masalah tanpa bergantung dengan bantuan orang lain.

Peserta didik di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik setelah penerapan merdeka belajar yakni pembelajaran berdeferensiasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam daya tangkap peserta didik cukup baik karena di tunjang pola penerapan pembelajaran memang rutinitas dan

prosedurnya cukup menarik begitupun konsentrasi peserta didik dapat terjaga dengan baik karena proses pembelajaran yang aktif adalah peserta didik, pembahasan teori tidak terlalu lama, guru hanya menjelaskan rute dan prosedurnya dan selanjutnya yang melakoni pembelajaran adalah peserta didik, sehingga peserta didik harus menguasai banyak bahan dari materi yang dipelajari, karena mereka yang menemukan sendiri bahan pembelajaran secara otomatis mereka memiliki perbendaharaan kata yang luas dan penalaran yang tajam sehingga mereka juga memiliki ungkapan diri yang lancar.

Dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi *holistic* dan menyenangkan sebagai perwujudan merdeka belajar di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang Inisiatif, karena dari hasil wawancara tertutup dengan beberapa peserta didik dan hasil observasi peneliti, peserta didik mampu mengembangkan diri saat belajar PAI alasannya karena mereka beranggapan bahwa materi-materi PAI itu sangat penting untuk dipelajari dan juga menambah wawasan dalam beragama. peserta didik kesempatan untuk belajar dan mengantisipasi masalah tanpa bergantung dengan bantuan orang lain saat belajar PAI alasannya karna pada saat belajar penyampaian materi sangat menarik dan menyenangkan metode yang digunakan tidak membosankan.

Keempat memiliki disiplin, Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, Disiplin waktu meliputi : Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah cepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah, Tidak keluar dan membolos saat sekolah, Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

Disiplin perbuatan meliputi : Patuh dan tidak menentang peraturan, Tidak malas belajar, Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, Tidak suka berbohong Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, di SMP Unggulan PP Al-Furqon Setelah di terapkan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik memiliki kedisiplinan yang lebih baik, bisa terlihat saat di sekolah

peserta didik dating dan pulang sesuai jam yang menjadi aturan sekolah, serta tidak adanya peserta didik yang membolos saat jam pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI, kedisiplinan ini mengimbas terhadap kegiatan saat di pesantren dengan selalu disiplin saat akan melakukan kegiatan kepesantrenan bisa berupa muhadhoroh, Tahsin Al-Quran, Madrasah Mua'llimin Al-Islamiyah, serta kegiatan yang bersifat non formal seperti ro'an dan rotibul hadad.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “ Penerapan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik “, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik telah ditelaah diterapkan pada pelaksanaan Ujian Nasional berbasis Sekolah (USBN) tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan bimbingan belajar tatap muka dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar. Adapun penerapannya yaitu: diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas ke peserta didik agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Pembelajaran berpihak pada peserta didik, Manajemen kelas diciptakan seefektif mungkin agar dapat menimbulkan kesan yang membuat peserta didik selalu mengingat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna, Penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan sampai materi itu tuntas dipahami peserta didik.
- 2) Kemandirian Belajar belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Unggulan

PP Al-Furqon Driyorejo Gresik mengalami peningkatan setelah penrapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar karena setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan 1) Percaya diri. 2) Tanggung Jawab.3) Konsep merdeka belajar yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi sehingga peserta didik lebih inisiatif 4) Peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi, Dengan h a l h a l itu dapat dilihat bukti nyata pembentukan kemandirian belajar peserta didik SMP Unggulan PP Al-Furqon Driyorejo Gresik pada produk-produk USBN dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali bimbingan dengan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar yang mendapat apresiasi baik dari pengawas dari Dinas Pendidikan Gresik serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M.2016. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Afiyah, Ashifatul ,2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.Semarang.
- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati. 1990. *Ilmu Pendidikan*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Ainia, Dela Khoirul, 2020.*Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*.Jurnal Filsafat Indonesia.Vol 3 No.3 Edisi 4
- Aji, Wiku, Sugiri,& Sigit, Priatmoko. 2020. *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab. Vol 4 No. 1, Edisi 33
- Al Fatihah, Miftaql. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.Volume.1, No. 2 Edisi 6
- Ali, Muhammad, Solihin .SMP Unggulan PP Al Furqon.Gresik.20/03/2023.
- Anam, Samsul SMP Unggulan PP Al-Furqon. Gresik. 21 / 03 / 2023.09.00 WIB
- Anwar, Syaiful.2014. *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah*, CV Idea Sejahtera.Yogyakarta.

- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, 2018. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV Mangku Bumi Media. Wonosobo.
- Darma, Aditya. 2020. *Program Pendidikan Guru Penggerak, (Modul 1.3 Visi Guru penggerak)*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika. Yogyakarta.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2004. *Bagian Pertama: Pendidikan*. MLPTS. Yogyakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Gafar, Abd, Irpan, Muhammad Jamil. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Hardani, dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT Sinergi Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi*, Jakarta.
- Khumayaton, Sri, 2008. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel Pai Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 28 Semarang*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Kusnohadi, *Kemendikbud.go.id* "Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya". 28/02/2023. *www.Kemendikbud.go.id*
- Majid, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yoyakarta: PustakaPelajar 2020.
- Majid, Abdul, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marlina, 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Cipta Reka. Jakarta.
- Maulida, Utami, 2022. *Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka*, Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 2, Edisi 7
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam (fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif)*, Amzah. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Mualif, SMP Unggulan PP Al-Furqon. Gresik. 21 / 03 / 2023.10.00 WIB
- Muhajir, dkk. 2021. Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. Akademia Pustaka. Tulungagung.
- Murtianto, Hery, Yanuar. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. 2020. *Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme*, Jurnal Al-Arabiyah, jurnal studi bahasa arab dan sastra arab. Vol 6 No. 1 Edisi 8
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2012. *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Noor Syam, Muhammad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. FIP IKIP Malang. Malang.
- Nurhayati, Ellis. 2017. *Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika. Vol. 3 No. 1. Edisi 22
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan konseling & psikoterapi inovatif*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia. 2019 Makalah, Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta, 2020
- Riyadi, Ivan. 2015. *Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studia Islamika, Vol.12, No.1 Edisi 14
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan*, Prenada media Group. Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, 2018. *Islam Yang Saya Pahami*, Lentera Hati, Tangerang.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 1*, Lentera Hati. Jakarta.
- Shihab, Najelaa, Komunitas Guru Belajar, 2017. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, Lentera Hati. Tangerang.
- Sidiq, Adelia Miranti, Muqawim, 2020. *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam*, Jurnal Study PGRA, Vol.6.No.2 Edisi 6
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Sulaiman, 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Yayasan PeNA. Banda Aceh.

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Thoyyibin, SMP Unggulan PP Al-Furqon. Gresik. 21 / 03 / 2023.13.00 WIB
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah. Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus media.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yamin, Muhammad, Syahrir. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)*, Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No. 1. Edisi 1
- Zubaidah, Siti, 2019. *Keterampilan Abad ke 21: Keterampilan yang diajarkan Melalui Pembelajaran Abad 21*. Gava Media, Yogyakarta.